



Population Ageing, Perubahan Iklim, dan Penguasaan Teknologi

Ringkasan Eksekutif

APRCOPA diselenggarakan untuk menghimpun praktik baik dari berbagai negara dalam melakukan intervensi terhadap kelanjutusiaan beserta tantangan yang terkait dengannya. Di antara *global megatrend* yang terkait dengan isu *ageing population* adalah *climate change* dan perkembangan teknologi.

Terdapat relasi yang kompleks antara fenomena *population ageing* dengan perubahan iklim dan penguasaan teknologi bagi lansia. Hubungan ketiganya tampak tidak hanya berupa kausalitas, tetapi dapat berupa hubungan interaktif antara satu dengan yang lainnya. Seiring perkembangan zaman, pertumbuhan populasi lansia berbanding lurus dengan kenaikan rata-rata suhu permukaan bumi. Di sisi lain, literasi teknologi bagi lansia relatif rendah sehingga mereka mengalami keterbatasan akses pada layanan digital yang mendukung pelayanan dasar, khususnya kesehatan.

Setiap kebijakan harus dapat dipastikan inklusif, *compassionate*, dan adaptif terhadap setiap kelas usia, khususnya kaum lansia. Hal ini termasuk mendorong keterlibatan lansia dalam perencanaan dan implementasi strategi adaptasi perubahan iklim serta penguatan literasi digital mereka. Lansia tidak hanya dipandang sebagai *beneficiaries*, tetapi juga sebagai *stakeholders* yang terlibat aktif dalam pembangunan.

Latar Belakang

Dalam rangka implementasi Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan, Kementerian PPN/Bappenas berkomitmen untuk mengarusutamakan isu *population ageing* di Indonesia dan Asia Pasifik. Jumlah lansia di Asia Pasifik diproyeksikan meningkat dari 13,6% pada tahun 2020 menjadi 24,9% pada tahun 2050 (UN, 2022). Sementara itu, sebagaimana negara berkembang lainnya di kawasan Asia Tenggara, hampir setengah penduduk lansia Indonesia hidup dalam kemiskinan atau rentan terhadap kemiskinan (Kudrna, 2022).

Indonesia tengah mengalami transisi demografi yang ditunjukkan dengan penurunan *fertility rate*. Kondisi ini mengakibatkan perubahan struktur usia penduduk dan terjadinya penuaan yang semakin cepat. Menurut data Susenas tahun 2023, sebanyak 11,75% atau 32,5 juta penduduk Indonesia telah berusia 60 tahun ke atas. Pergeseran demografi ini akan berpengaruh pada ketercapaian sasaran Indonesia Emas 2045, disebabkan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) di Indonesia diproyeksikan akan kembali meningkat setelah tahun 2035. Sebelum mencapai 100 tahun kemerdekaannya, Indonesia harus dapat mencegah penduduk agar tidak “tua sebelum kaya”.

Isu Strategis dan Permasalahan

Population ageing berkelindan dengan permasalahan global yang lain, seperti *climate change*. Laporan yang dirilis oleh forum C40 menunjukkan bahwa dampak dari perubahan iklim lebih banyak dirasakan oleh daerah perkotaan. Ironisnya, mayoritas lansia yang terdampak perubahan iklim berada di negara-negara berkembang. Kematian akibat suhu panas di kalangan lansia telah meningkat sebesar 53,7% dalam beberapa dekade terakhir (Figueiredo et al, 2024). Penelitian oleh ilmuwan dari Yale School of Public School mengungkap bahwa lansia sebagai populasi yang paling rentan terhadap suhu ekstrem karena respon *thermoregulatory* mereka yang lebih terbatas, selain juga prevalensi kondisi kronis mereka yang relatif tinggi.

Penguasaan lansia terhadap teknologi relatif rendah. Pada tahun 2023, di Indonesia hanya 24,22% penduduk lanjut usia yang menggunakan internet (BPS, 2023). Secara gap, angka ini tampak sangat jauh jika dibandingkan dengan *internet user* dari kalangan penduduk pra-lansia (usia 40-59 tahun) yang mencapai 59,75%. Kemudahan akses telepon seluler dan internet juga lebih banyak dinikmati oleh lansia pada kelompok umur muda (60-69 tahun), lansia di perkotaan, lansia yang bukan penyandang disabilitas, serta lansia yang berasal dari rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Padahal, teknologi memainkan peran penting dalam membantu lansia beradaptasi di tengah era digital, serta sebagai *tool* untuk dapat mengakses layanan dasar seperti kesehatan.

Kerangka regulasi yang masih perlu diperkuat dan dimutakhirkan. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia sudah tidak relevan dengan konteks saat ini. Undang-Undang yang dibuat pada era reformasi ini perlu direvisi menyesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia yang telah mengalami perubahan signifikan. Selain itu, kebutuhan dan paradigma masyarakat tentang kesejahteraan lanjut usia juga telah berkembang. Di sisi lain, Strategi Nasional Kelanjutusiaan yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 akan berakhir pada tahun 2024. Muatan dalam Stranas Kelanjutusiaan belum memasukkan tantangan terkini seperti peningkatan investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi yang mendukung kesejahteraan lansia.

Persepsi masyarakat terhadap lansia yang masih cenderung konvensional. Banyak masyarakat masih menganggap lansia sebagai kelompok yang membutuhkan perlindungan dan dukungan, atau bahkan dianggap sebagai beban. Persepsi ini kemudian menimbulkan kurangnya pemahaman tentang hak-hak lansia, seperti hak untuk kembali aktif bekerja dan belajar (*long live education*). Dalam konteks relasi antar generasi, hanya sebagian kecil anak muda yang menganggap penting bagi lansia untuk terus belajar (Nugroho, 2019). Anak muda cenderung melihat lansia sebagai kelompok yang perlu didukung dalam aktivitas sosial, tetapi kurang memahami bahwa banyak lansia yang masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Refleksi APRCOPA dan Rekomendasi Kebijakan

Kaitan antara *ageing population* dengan *climate change*

- Pada *parallel session* mengenai topik resiliensi lansia terhadap perubahan iklim, pembahasan lebih banyak mengulas dampak dari *heatwave*. Sementara untuk konteks Indonesia, dampak dari perubahan iklim termasuk juga kekeringan, kebakaran hutan, banjir, dan naiknya permukaan air laut di daerah pesisir. Penajaman intervensi terhadap masing-masing dampak tersebut perlu diidentifikasi sehingga lansia Indonesia dapat lebih adaptif.
- Lansia didorong agar memiliki pengetahuan sehingga dapat berkontribusi pada upaya mitigasi dan adaptasi iklim. Upaya tertstruktur bagi lansia untuk terlibat aktif dapat mengacu pada beberapa elemen aksi dalam *Glasgow Climate Pact* yang meliputi pendidikan, pelatihan, kesadaran publik, partisipasi publik (UN, 2022).
- Dengan bertambahnya jumlah lansia di perkotaan yang lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim, penting bagi pemerintah untuk mengembangkan kota-kota yang ramah usia dan mendukung produktivitas yang berkelanjutan. Selain itu, daya jangkau perlindungan sosial perlu diperluas untuk mendukung kesejahteraan mereka di tengah tantangan lingkungan yang semakin meningkat.

Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia

- Pada *parallel session* mengenai pemanfaatan teknologi, pembahasan kurang menyentuh praktik baik penggunaan teknologi yang secara langsung atau tidak langsung dapat berpengaruh pada Lansia. Contohnya, teknologi yang dapat mendukung kesehatan lansia baik secara fisik maupun mental.

- Pemanfaatan aplikasi SILANI (Sistem Informasi Lanjut Usia) agar dapat didorong lebih masif oleh berbagai *stakeholder*, terutama daerah yang telah memiliki Layanan Lansia Terintegrasi (LLT). Selain itu, integrasi sistem SILANI dengan data dan platform lain seperti Regsosek perlu untuk segera diwujudkan.
- Pemanfaatan teknologi bagi lansia juga diperlukan dari sisi inklusivitas keuangan. Hanya sekitar 33,53% lansia di Indonesia yang memiliki rekening di lembaga keuangan (Salsabila, 2024). Sebagian besar lansia menggantungkan hidupnya pada anggota rumah tangga yang bekerja. Data menunjukkan bahwa hanya kurang dari 1% lansia yang memiliki sumber pembiayaan rumah tangganya dari investasi. Sedangkan lansia yang memiliki sumber pembiayaan dari pensiun hanya sekitar 5%-6%.

Kerangka regulasi mengenai kelanjut-usiaan

- Arah kebijakan, sasaran, dan target indikator dalam Strategi Nasional Kelanjutusiaan yang akan berakhir pada tahun 2024 perlu dimutakhirkan dan diselaraskan dengan RPJPN 2025-2045. Dalam RPJPN 2025-2045, intervensi terhadap lansia menjadi bagian dari perlindungan sosial berdasarkan tahun siklus kehidupan.
- Program perlindungan sosial lansia yang komprehensif dan berkelanjutan juga dapat diakomodasi melalui Peta Jalan Ekonomi Perawatan (*Care Economy Roadmap*) 2025-2045 serta revisi UU Kesejahteraan Lanjut Usia (KLU). Selain itu, internalisasi hak dasar lansia dapat masuk ke dalam berbagai aturan pelaksanaan di tingkat pusat dan daerah.



Pengarusutamaan kebijakan *ageing population* di masyarakat

- Dalam agenda APRCOPA, paradigma baru “*reframing age*” sangat ditekankan dan penting untuk ditindaklanjuti bersama. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya: (1) dari *dependency & vulnerability* menuju *opportunity & empowerment*; (2) dari *rigidity & ‘one-size fits all’* menuju *flexibility*; (3) dari *‘policies for older people’* menuju *age mainstreaming & age-sensitive interventions*; (4) dari *policy objects* menuju *policy subjects*; (5) dari *fragmented* menuju *holistic policy*; dan (6) dari *top-down* menuju *bottom-up, scale, and remix/adapt*.
- Layanan Lansia Terintegrasi (LLT) dan Sekolah Lansia dapat menjadi praktik baik untuk mendorong lansia dapat terus belajar (*long live education*) dan tetap produktif. Program ini juga sebagai perwujudan dari visi kelanjutusiaan yang mandiri, sejahtera, dan bermartabat.

REFERENSI

Dee, J. E. (6 Maret 2024). Aging Population To Be Major Driver of Future Climate-related Deaths. Yale School of Public School. <https://ysph.yale.edu/>

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat BPS. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023 Volume 20. Badan Pusat Statistik.

Figueiredo, et al. (2024). The interplay between climate change and ageing: A systematic review of health indicators. PLoS ONE 19(4): e0297116. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297116>

Kudrna, et al. (2022). Macro-Demographics and Ageing in Emerging Asia: the Case of Indonesia. Population Ageing 15, 7–38. <https://doi.org/10.1007/s12062-022-09358-6>

Nugroho, A. (2019) Persepsi Anak Muda Terhadap Keberadaan Lansia di Indonesia. Journal of Urban Sociology Vol.2 No. 2 <http://dx.doi.org/10.30742/jus.v2i2.996>

Salsabila, R. (2024). Mengenal Demographic Dividend: Mengulas Transisi Demografi di Indonesia, Bonus atau Bencana?. Kajian Volume 4 Mei 2024. Laboratorium Ilmu Ekonomi FEB UGM.

Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045.

United Nations, Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (ESCAP). (2022). Climate Change and Population Ageing in the Asia-Pacific Region: Status, Challenges and Opportunities. Available at: <https://www.unescap.org>